



**PUSAT KAJIAN BAHASA DAN BUDAYA
UNIVERSITAS KATOLIK INDONESIA
ATMA JAYA**

memberikan

SERTIFIKAT

kepada

Sri Rarasati Mulyani

sebagai Pemakalah dalam

**Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya ke-11 (KOLITA 11)
Tingkat Internasional**

1-2 Mei 2013

Yanti Ph.D.
Kepala

PEMANFAATAN RADIO SWASTA DI KOTA PALEMBANG DALAM PELESTARIAN BUDAYA: BAHASA INDONESIA DAN BAHASA PALEMBANG¹

Oleh: Dra. Srirarasati Mulyani, M.M. dan Dra. Zahra A., M.Pd.²

Abstrak:

Radio sebagai salah satu media komunikasi elektronik, sampai saat ini masih diminati oleh masyarakat Palembang. Hal ini terbukti, banyaknya bermunculan radio swasta. Di Palembang selain ada RRI dengan 4 frekuensi, terdapat juga 18 radio swasta yang masih aktif dan selalu siaran. Acara yang ditawarkan oleh setiap stasiun radio tersebut sangat variatif. Namun, setiap stasiun pasti ada siaran khusus bahasa Palembang. Hal ini disambut baik oleh masyarakat dan pemerintah Palembang karena mendukung pelestarian budaya, khususnya bahasa Palembang. Selain itu, ada juga siaran yang menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan prosedur operasional standar siaran radio swasta, yaitu harus turut melestarikan dan menyebarluaskan penggunaan bahasa Indonesia. Mengingat betapa pentingnya fungsi radio dan kecintaan masyarakat Palembang terhadap siaran radio, khususnya radio swasta, maka telah dilakukan survey, pengamatan, dan wawancara terhadap penyiaran 3 radio swasta yang ada di Palembang, yaitu: 1) Suara Pesona Indah Jaya (FM 99,1 MHz), 2) Garuda Jaya (AM 954 KHz), dan 3) La Nugraha Suara Indah (FM 105 MHz), yang sudah memiliki izin pemerintah. Hal tersebut dilakukan terhadap topik-topik siaran, penyiar, dan bahasa yang digunakan. Topik-topik yang disiarkan oleh ketiga stasiun tersebut meliputi: keagamaan, ekonomi, politik, sosial, budaya kehidupan masyarakat. Adapun penyiar dari stasiun radio tersebut sebagian besar putra daerah, penduduk asli atau berasal dari Palembang dan sekitarnya. Mengenai penggunaan bahasa, penyiaran ketiga radio tersebut telah mendukung program pemerintah dalam menumbuhkembangkan bahasa Indonesia, tetapi masih banyak campur kode bahasa daerah dan ketidaktaatan terhadap kaidah bahasa Indonesia standar. Namun, untuk pelestarian budaya bahasa daerah, khususnya bahasa 'Palembang pasaran', sudah dominan. Bahkan acara-acara khusus yang sangat diminati oleh masyarakat Palembang, menggunakan bahasa tersebut, seperti 'Kelakar Betok'. Dari hasil tulisan ini, dapat disimpulkan bahwa radio swasta yang ada di Palembang sudah berperan dalam pelestarian budaya daerah, tetapi harus ditingkatkan lagi, kalau dapat untuk bahasa daerahnya, gunakan juga bahasa 'Palembang bebaso' selain yang 'pasaran'.

Kata-kata kunci: pemanfaatan, radio swasta, pelestarian budaya

USE OF PRIVATE RADIO CITY CULTURAL PRESERVATION IN PALEMBANG : INDONESIAN LANGUAGE AND PALEMBANG

By : Dra . Srirarasati Mulyani , M.M. dan Dra. Zahra A., M.Pd.

¹ Makalah KIMLI, di UNILA, 19—22 Februari 2014

² Dosen FKIP Unsri, Inderalaya-Palembang, Sumsel

Abstract :

Radio as a medium of electronic communication , is still in demand by the people of Palembang . This is evident , many emerging private radio . In addition there RRI Palembang with 4 frequency , there are also 18 private radio is still active and is always broadcast . The event offered by any radio station are very varied . However , each station must be a special broadcast Palembang language . This was welcomed by the community and the government of Palembang due to support cultural preservation , particularly Palembang language . In addition , there is also broadcast using Indonesian . This is in accordance with the standard operating procedures of private radio broadcasts , which should be taken to preserve and disseminate the use of Indonesian . Given the importance of the function of the radio and love the people of Palembang on radio broadcasts , especially private radio , it has done surveys , observations , and interviews with three private radio broadcasting in Palembang , namely : 1) Pesona Indah Jaya Sound (FM 99.1 MHz) , 2) Garuda Jaya (AM 954 KHz) , and 3) La Nugraha Beautiful Sound (FM 105 MHz) , which already has a government license . This is done on the topics of the broadcast , the announcer , and the language used . Topics that are broadcast by the three stations include : religious , economic , political , social and cultural life of the community . The announcer of the radio station most of the sons of the soil , native or derived from Palembang and the surrounding areas . Regarding the use of language , the three radio broadcasting has been supporting the Indonesian government in developing , but still a lot of mixed language code area and disobedience to the rules of standard Indonesian . However , for the preservation of vernacular culture , especially language ' Palembang market ' , has been dominant . Even the special events that are in great demand by the people of Palembang , using the language , such as ' banter damselfish ' . From the results of this paper , it can be concluded that the existing private radio in Palembang has been instrumental in the preservation of local culture , but should be improved further , if possible for the regional language , language use also ' Palembang bebaso ' other than the ' Palembang pasaran ' .

Key words : utilization , private radio , cultural preservation

PENDAHULUAN

Sebagai sarana komunikasi, bahasa merupakan unsur yang sangat vital dalam media massa, baik lisan maupun tulis. Melalui media massa, orang dapat membaca, mendengar atau melihat kejadian dan peristiwa, serta informasi yang ada di belahan

dunia. Jadi, tidaklah salah apabila media massa turut andil dalam pembinaan dan pengembangan bahasa yang selama ini, tugas tersebut dibebankan kepada guru bahasa, pusat pembinaan dan pengembangan bahasa, serta ahli-ahli bahasa saja. Radio merupakan salah satu bentuk media massa yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan bahasa. Menurut Morissan (2009), ada 5 fungsi radio, antara lain: (a) menginformasikan berita, (b) membimbing masyarakat, (c) menyebarkan ilmu pengetahuan, (d) menghibur, dan (e) membiasakan penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan baik. Dalam Widjaja (2000) dinyatakan bahwa bahasa yang digunakan penyiar radio pada waktu siaran, kebanyakan bersifat resmi, meliputi bahasa lisan dan bahasa tulis. Maka, bahasa yang dipakai wajib merupakan bahasa resmi atau baku. Di samping menggunakan bahasa baku pada waktu siaran, seorang penyiar radio juga menggunakan bahasa yang disebut dialek, pemakaiannya melihat untuk siapa dan kepada golongan mana siaran itu ditujukan, baik dialek regional maupun dialek sosial. Jika siaran itu ditujukan untuk penduduk desa yang kurang menguasai bahasa Indonesia baku dengan baik, maka bahasa penyiar dicampur dengan bahasa setempat yang dapat dipahami oleh masyarakat sipenerima siaran, dan penyiar menggunakan dialek regional. Jika siaran itu ditujukan untuk sekelompok remaja yang memiliki ragam slang atau prokem, maka acara tersebut merupakan acara tidak resmi atau santai, dan penyiar menggunakan dialek sosial.

Dalam setiap proses komunikasi setiap penutur tidak pernah menggunakan satu ragam bahasa. Faktor situasi, topik pembicaraan, dengan siapa berbicara, dan di mana pembicaraan itu berlangsung akan mempengaruhi ragam bahasa yang dipergunakan. Ragam bahasa yang berhubungan dengan situasi dan tingkat formalitas ini disebut ragam fungsiolek (Nababan 1991:14). Martin Joss (dalam Nababan, 1991:14) membagi fungsiolek dilihat dari level keformalan komunikasi itu atas 5 level yang disebutnya dengan *style* (gaya bahasa). Level-level tersebut yakni: ragam

baku, ragam resmi, ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Pemakaian bahasa dibentuk oleh faktor situasional dan factor sosial. Pemakaian bahasa dipengaruhi factor sosial seperti status sosial penutur, jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, dan umur.

Radio sebagai salah satu media komunikasi elektronik memegang peran penting dalam penggunaan dan pemasyarakatan bahasa. Sebagai salah satu media komunikasi elektronik, sampai saat ini masih diminati oleh masyarakat Palembang. Hal ini terbukti, banyaknya bermunculan radio swasta. Di Palembang selain ada RRI dengan 4 frekuensi, terdapat juga 18 radio swasta yang masih aktif dan selalu siaran. Acara yang ditawarkan oleh setiap stasiun radio tersebut sangat variatif. Namun, setiap stasiun pasti ada siaran khusus bahasa Palembang. Hal ini disambut baik oleh masyarakat dan pemerintah Palembang karena mendukung pelestarian budaya, khususnya bahasa Palembang. Selain itu, ada juga siaran yang menggunakan bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan prosedur operasional standar siaran radio swasta, yaitu harus turut melestarikan dan menyebarluaskan penggunaan bahasa Indonesia. Mengingat betapa pentingnya fungsi radio dan kecintaan masyarakat Palembang terhadap siaran radio, khususnya radio swasta, telah dilakukan survey, pengamatan, dan wawancara terhadap penyiaran 3 radio swasta yang ada di Palembang, yaitu: 1) Suara Pesona Indah Jaya (FM 99,1 MHz), 2) Garuda Jaya (AM 954 KHz), dan 3) La Nugraha Suara Indah (FM 105 MHz), yang sudah memiliki izin pemerintah. Rumusan masalahnya adalah, “Apakah penyiaran 3 radio swasta tersebut mendukung pelestarian budaya, khususnya bahasa Indonesia dan bahasa Palembang?”, dilihat dari: “apa saja topik siaran radio; siapa saja penyiarannya? dan bahasa apa yang digunakan penyiar dalam siarannya? Tujuannya untuk mendeskripsikan topik-topik siaran radio, penyiarannya, dan bahasa yang digunakan penyiar dalam siarannya yang mendukung pelestarian bahasa Indonesia dan bahasa Palembang.

METODE

Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi mengenai peran radio swasta dalam pelestarian bahasa Indonesia dan bahasa daerah (khususnya bahasa Palembang) ini digunakan metode kualitatif, dengan analisis deskriptif. Data diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Dokumen yang digunakan berupa program siaran, skrip acara, dan data mengenai radio; observasi dilakukan dengan mengamati langsung ke radio tersebut, khususnya pada saat siaran menggunakan bahasa Indonesia dan bahasa Palembang; wawancara dilakukan secara terbuka terhadap pengelola untuk mengklarifikasi data yang diperoleh melalui dokumentasi dan observasi.³ Sumber data dalam penelitian ini adalah program acara radio yang disiarkan di Suara Pesona Indah Jaya (FM 99,1 MHz), 2) Garuda Jaya (AM 954 KHz), dan 3) La Nugraha Suara Indah (FM 105 MHz) selama beberapa episode sesuai dengan programnya. Urgensi hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai manfaat radio swasta terhadap pelestarian bahasa, baik bahasa Indonesia maupun bahasa daerah (Palembang), sehingga dapat dilakukan perbaikan dan atau peningkatan oleh berbagai pihak yang berwenang.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pengumpulan dan penganalisisan data dari observasi, dokumentasi, dan wawancara, diperoleh hasil sebagai berikut.

1) Topik-topik siaran

Untuk mengetahui eksistensi radio siaran di Indonesia, bisa dengan cara melihat struktur peradioan yang tersedia di masa kini. Terdapat 2 jenis struktur yang bisa dibahas, antara lain 1) struktur institusional makro, yaitu stasiun-stasiun radio atau entitas media.

yang ada sebagai sebuah system, 2) struktur siaran di setiap stasiun. (Astuti, 2009). Struktur institusional makro seluruhnya dimiliki pemerintah, dengan jaringan peradioan yang dikontrol pemerintah. Jaringan RRI memiliki kebijakan sentral, dengan stasiun induk di Jakarta, stasiun regional, dan stasiun lokal di Indonesia. Struktur tunggal ini tak berimbang dengan dunia swasta. Hingga kini tidak tersedia jaringan stasiun radio swasta yang berfungsi menjadi satuan struktur institusional di nusantara. Selain struktur tunggal dalam kontrol pemerintah, konten siaran informasi yang akurat juga ditentukan dengan sentralistis, yang melekat dari sifat sentralistis struktur lembaga Radio Republik Indonesia. Hal ini mengakibatkan stasiun radio swasta tak bisa berkembang karakteristiknya sebagai media yang informatif.

Dalam menjalankan fungsinya sebagai media informatif, radio siaran membuat masyarakat ikut dalam problem aktual serta dekat dengan lingkungan. Walaupun struktur sentralistis dapat memberikan informasi internasional dan nasional, tetapi informasi bernilai *proximity* menjadi prioritas bagi siaran radio. Makin banyak radio kota yang bisa menjanjikan secara khas dan original informasi dengan nilai itu, situasi lingkungan menjadi lebih transparan dan jelas. Hal ini sejalan dengan bunyi pasal 39, ayat 1 dan 2 (UU Penyiaran 2007) dinyatakan, “Arti dari "klasifikasi acara siaran" yaitu pengklasifikasian siaran radio dari konten yang berkaitan dengan umur dan sasaran masyarakat. Klasifikasi acara siaran ditujukan untuk memproteksi masyarakat dari hal buruk yang bisa jadi dipicu oleh siaran dan memudahkan khalayak memilih acara siaran. Peraturan tersebut ditujukan untuk mengarahkan semua

penyelenggara penyiaran agar memperhitungkan mata acara mana yang layak dan yang tak layak diperdengarkan. Dengan mempertimbangkan luasnya daya jangkau, besarnya kemampuan, pengaruh siaran radio di kehidupan sekitar, dan menjunjung kebhinekaan bangsa Indonesia, radio diharapkan dapat menyerap dan mencerminkan nurani khalayak dengan benar.⁴

Radio siaran diekspektasikan bisa berfungsi secara proporsional. Dalam kerangka yang sehat, fungsi media informatif dan menghibur harus berimbang. Begitu juga radio siaran yang tersedia di kota Palembang.

Stasiun radio yang ada di Palembang, khususnya yang dilaporkan dalam tulisan ini, yaitu Suara Pesona Indah Jaya (FM 99,1 MHz), 2) Garuda Jaya (AM 954 KHz), dan 3) La Nugraha Suara Indah (FM 105 MHz), memiliki topik-topik siaran yang beragam dan berimbang antara pengetahuan dan hiburan. Topik-topik yang ditawarkan meliputi: informasi/berita (nasional dan lokal/daerah), pendidikan berupa siraman rohani dan mimbar pendidikan, hiburan berupa musik Islami dan umum, penerangan berupa informasi hukum dan lain-lain dilakukan secara interaktif, dan dunia usaha berupa iklan singkat dan berupa drama mini serie.

Topik-topik siaran dari ketiga stasiun radio tersebut sejalan dengan rambu-rambu yang ada dalam Undang-Undang Penyiaran (2002), bahwasanya sebagai pemegang *public domain* radio siaran memiliki peranan dan diharuskan melayani masyarakat dalam bidang: informasi, pendidikan, penerangan, dunia usaha, dan hiburan. Dalam pasal 6, huruf a, UUD RI N0.24/2007, dinyatakan bahwa penyiaran ditujukan untuk mangangkat mutu SDM.

⁴ http://id.wikipedia.org/wiki/Persatuan_Radio_Siaran_Swasta_Nasional_Indonesia. diakses November 2013.

Supaya intitusi penyiaran melalui siarannya bisa menumbuhkan sikap disiplin, kerja keras, berani bersaing, menghargai prestasi, tanggap terhadap perubahan, kreatif, mendorong budaya belajar, menumbuhkan budaya ingin maju, dan meningkatkan iman dan takwa kepada Sang Pencipta. (UU RI, 2007).

2) Penyiar

Tiga stasiun radio yang diteliti memiliki penyiar sebagai tenaga tetap, tenaga honorer, dan ada juga mahasiswa yang magang, yaitu mahasiswa semester 7 dari perguruan tinggi negeri/swasta program studi ilmu komunikasi, bahasa Indonesia, dan bahasa Inggris yang ada di Palembang. Penyiar tetap dari setiap stasiun radio tersebut diangkat oleh pengelola langsung/pemilik. masing-masing stasiun hanya memiliki 1 orang penyiar tetap.⁵ Penyiar honorer dan mahasiswa magang pada umumnya diterima berdasarkan keputusan penyiar tetap yang mendapat persetujuan dari pengelola/pemilik. Penyiar dari ketiga stasiun radio tersebut berasal dari kota Palembang dan sekitarnya. Mereka, penyiar tetap, honorer, dan juga mahasiswa magang, biasanya mengajukan surat lamaran kepada pengelola. Untuk penyiar tetap keputusan mutlak ada pada pengelola, sedangkan untuk penyiar honorer dan mahasiswa magang keputusan ada pada penyiar tetap atas persetujuan pengelola.

Semua penyiar dari ketiga stasiun radio tersebut melaksanakan tugas sesuai dengan program yang sudah disepakati bersama. Setiap penyiar harus dapat membawakan program acara berbahasa Indonesia dan juga berbahasa Palembang, selain juga harus dapat berbahasa Inggris(minimal pasif). Penyiaran dilakukan di pagi, siang, sore, dan malam hari. Pembagian jadwal siaran juga berdasarkan hasil kesepakatan bersama antara penyiar dari setiap stasiun radio tersebut. Program siaran secara umum sesuai dengan

⁵ Penyiar tetap radio Suara Pesona Indah Jaya dan Garuda Jaya tamatan S1 Teknik, dan La Nugraha Suara Indah tamatan D3 Poltek. (hasil wawancara kepada narasumber ketiga stasiun radio tersebut, November 2013)

peran yang diemban oleh stasiun radio swasta, yaitu: informasi, penerangan, pendidikan, hiburan, dan dunia usaha.

3) Bahasa yang digunakan penyiar

Sebagai sarana komunikasi, bahasa merupakan unsur yang sangat vital dalam media massa, baik lisan maupun tulis. Radio merupakan salah satu bentuk media massa yang mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan bahasa, baik radio pemerintah maupun radio swasta. Menurut Morissan (2009), terdapat lima peranan radio, yaitu: (a) memberikan informasi, (b) memberikan bimbingan, (c) menyiarkan ilmu pengetahuan, (d) memberikan hiburan, dan (e) membina bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Bahasa yang digunakan penyiar radio pada waktu siaran, kebanyakan bersifat resmi, meliputi bahasa lisan dan bahasa tulis. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan haruslah bahasa baku atau bahasa resmi. Di samping menggunakan bahasa baku pada waktu siaran, seorang penyiar radio juga menggunakan bahasa yang disebut dialek, pemakaiannya melihat untuk siapa dan kepada golongan mana siaran itu ditujukan, baik dialek regional maupun dialek sosial. Jika siaran itu ditujukan untuk penduduk desa yang kurang menguasai bahasa Indonesia baku dengan baik, maka bahasa penyiar dicampur dengan bahasa setempat yang dapat dipahami oleh masyarakat si penerima siaran. Jika siaran itu ditujukan untuk sekelompok remaja yang memiliki ragam slang atau prokem, maka acara tersebut merupakan acara tidak resmi atau santai.

Dalam proses komunikasi, semua penutur tak pernah setia menggunakan 1 bahasa saja. Fakta yang terjadi ialah pemakaian bahasa dipengaruhi beberapa hal yaitu, kelompok atau keadaan sosial yang berbeda, daerah yang berbeda, tingkat formalitas yang berbeda, dan situasi berbahasa (Nababan 1991:13-14). Pada khalayak ramai, seseorang

tak

lagi

dianggap

sebagai individu yang terpisah, tetapi sebagai anggota dari kelompok sosial. Karena itulah, bahasa dan penggunaannya tak diamati secara individu, melainkan dihubungkan dengan aktivitasnya dalam kehidupan sosial. Bahasa dan penggunaannya dipengaruhi oleh faktor kebahasaan dan factor nonkebahasaan.

Dalam bagian umum Penjelasan UU RI No. 24 tahun 2007 tentang penyiaran, dikatakan bahwa penyiaran melalui media komunikasi massa elektronik dengan kelebihan yang bisa mengatasi ruang dan waktu dalam bentuk audio dan audiovisual serta grafis dan teks harus dapat melakukan peranan aktif dalam usaha mewujudkan pengamalan Pancasila. Oleh karena itu, penyiaran wajib mengamalkan penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 di berbagai aspek kehidupan bangsa, agar kesadaran masyarakat meningkat dalam berbangsa dan bernegara. Masyarakat juga wajib mewujudkan wawasan nusantara, memperkuat ketahanan nasional, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta memelihara stabilitas nasional yang dinamis dan mantap, sejalan dengan dinamika pembangunan dan kemajuan iptek.

Bahasa yang digunakan oleh penyiar di tiga stasiun radio yang diteliti adalah bahasa Indonesia dan bahasa Palembang⁶. Penggunaan kedua bahasa itu sesuai dengan program siarannya. Ada topik yang memang harus menggunakan bahasa Indonesia, dan ada topik yang khusus dibawakan dengan menggunakan bahasa daerah Palembang.

⁶ Bahasa Indonesia yang digunakan oleh penyiar belum maksimal, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia standar, masih ada unsur campur kodenya. Demikian juga dengan bahasa Palembang yang digunakannya—bahasa Palembang ‘saRi-saRi’ juga masih bercampur dengan bahasa Indonesia.

Walaupun pemakaiannya belum maksimal sesuai dengan kaidah, tetapi adanya upaya penggunaan bahasa tersebut dalam program siaran sudah menunjukkan adanya upaya dari ketiga stasiun radio tersebut untuk melestarikan budaya, khususnya bahasa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap topik siaran, penyiar, dan bahasa yang digunakan dalam siaran terhadap tiga radio swasta yang ada di Palembang, dapat dikatakan bahwa ketiga stasiun radio tersebut telah membantu pelestarian dan penyebaran bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan sebagai bahasa resmi negara dalam pokok-pokok siaran tertentu yang ada dalam program acara ketiga stasiun radio tersebut yang disampaikan oleh penyiar menggunakan bahasa Indonesia. Demikian juga terhadap bahasa daerah Palembang. ketiga stasiun radio tersebut telah membantu pelestarian dan penyebaran bahasa Palembang sebagai bahasa daerah dalam pokok-pokok siaran tertentu yang ada dalam program acara ketiga stasiun radio tersebut yang disampaikan oleh penyiar menggunakan bahasa Palembang (bahasa Palembang ‘saRi-saRi’/pasaran, seperti dalam acara ‘Kelakar Betok’, ‘Berasan’, dan “Wong Kito”, yang merupakan cirikhas dari masing-masing stasiun radio tersebut.

PENUTUP

Dari hasil penelitian terhadap topik-topik siaran, penyiar, dan bahasa yang digunakan. Diketahui bahwa ketiga stasiun radio tersebut, memprogramkan topik-topik keagamaan, ekonomi, politik, sosial, hiburan, budaya kehidupan masyarakat. Adapun penyiar dari stasiun radio tersebut sebagian besar putra daerah, penduduk asli atau berasal dari Palembang dan sekitarnya. Mengenai penggunaan bahasa, penyiaran ketiga radio tersebut telah mendukung program pemerintah dalam menumbuhkembangkan bahasa Indonesia, tetapi masih banyak campur kode bahasa daerah dan ketidaktaatan terhadap kaidah bahasa Indonesia standar. Namun, untuk pelestarian budaya bahasa daerah, khususnya bahasa ‘Palembang pasaran’, sudah dominan. Bahkan acara-acara

khusus yang sangat diminati oleh masyarakat Palembang, menggunakan bahasa tersebut, seperti ‘Kelakar Betok’, ‘Berasan”, dan “Wong Kito”. Dari hasil tulisan ini, dapat disimpulkan bahwa radio swasta yang ada di Palembang sudah berperan dalam pelestarian budaya daerah, tetapi harus ditingkatkan lagi. Bahasa Palembang yang digunakan adalah bahasa Palembang sehari-hari (saRi-saRi) atau ‘bahasa pasaran’. Di masa yang akan datang kalau dapat untuk bahasa daerahnya, gunakan juga bahasa ‘Palembang bebaso’ (bahasa Palembang halus/asli), selain yang ‘pasaran’. Dengan demikian, pembinaan bahasa Indonesia yang tepat dan baik tidak menjadi tanggung jawab keluarga saja, melainkan juga ara guru di sekolah, khususnya guru Mata Pelajaran bahasa Indonesia, masyarakat di kota dan di desa, serta penyiar radio baik milik pemerintah maupun swasta.

DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, Santi Indra. 2008. *Jurnalistik Radio: Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Alwasilah, A. Chaidir. 1990. *Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Chaer, Abdul. 1993. *Pembakuan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Raneka Cipta.
- <http://radiotsm.wordpress.com/dokumen/potret-radio-iklan-radio-di-sumut/>
- <http://ayomenulisfisip.files.wordpress.com/2011/09/industri-radio-siaran-swasta.doc>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Persatuan_Radio_Siaran_Swasta_Nasional_Indonesia. diakses Nov. 2013.
- Mustakim. 1994. *Membina Kemampuan Berbahasa: Panduan ke arah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Morissan, M.A. 2009. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi mengelola radio dan televisi*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Noveria, Erna. 2008. “Ragam Fungsi Bahasa Penyiar Radio SIPP FM Padang: Suatu Tinjauan Sociolinguistik”. Dalam *Jurnal Bahasa dan Seni* Vol 9 No. 2 Tahun 2008 (99 - 108)
- Sudaryanto. 1990. *Menguak Fungsi Hakiki Bahasa*. Yogyakarta : Duta Wacana : University Press.

Undang-Undang RI. Tentang Penyiaran, tahun 2002. 2007.

Wardana, Ega. 2009. *Sukses menjadi Penyiar Radio Profesional*. Yogyakarta: CV Andi Offset.

Widjaja, HAW. 2000. *Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.

BIODATA SINGKAT PENULIS

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Dra. Sri Rarasati Mulyani, M.M.
2	Jenis Kela	P
3	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4	NIP/NIK/Identitas Lain	195610011984032001
5	NIDN	0001105603
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Palembang, 1 Oktober 1956
7	e-mail	srirarasatitati@yahoo.co.id
8	Nomor Telepon/HP	08127806584
9	Alamat Kantor	FKIP Unsri, Jalan Raya Palembang Prabumulih, Km 32, Ogan Ilir, Sumatera Selatan
10	Nomor Telepon/Fax	0711-580058/0711-580085
11	Penelitian terakhir	1. Kompetensi Bahasa Jepang Mahasiswa PKN FKIP Unsri (2010, Swadana) 2. Peningkatan Proses dan Hasil Perkuliahan Bahasa Jepang di Prodi PB Inggris FKIP Unsri (2013, dana DIPA UNSRI)
12	Mata kuliah yang diampuh	Bahasa Indonesia (MPK) Pengantar Bahasa Jepang Tatabahasa Jepang Seminar proposal